



Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Dhamma Sena (Studi Kasus di Vihara Sradha Dhamma Pokoh, Wonoboyo)

Tri Dian ayu
Dwi Maryani Rispatiningsih
Walyono
STABN Raden Wijaya Wonogiri
Pos-el: tridianayu18@gmail.com
dwimaryani@radenwijaya.ac.id
walyono78@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v8i4.1049

Abstrak

Motivasi merupakan faktor yang harus disertakan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan strategi seperti membuat miniatur di Sekolah Minggu Buddha (SMB), dan untuk mengetahui kendala serta memberi wawasan tentang keyakinan siswa terhadap agama Buddha. Peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Dhamma Sena, Vihara Sradha Dhamma, Pokoh, Wonoboyo, Kabupaten Wonogiri. Subjek dari penelitian ini, yaitu guru Sekolah Minggu Buddha (SMB) serta siswa Sekolah Minggu tingkat SD. Hasil penelitian ini, yaitu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan pemberian hadiah/reward, menggunakan media pembelajaran yang menarik, strategi yang tepat seperti menggunakan metode studi kasus, pelaksanaan kegiatan *outbound* atau kegiatan keluar, dan ruangan belajar yang nyaman tidak berantakan.

Kata Kunci

Motivasi belajar, kendala dalam belajar, upaya guru

Abstract

Motivation is a factor that must be included in the learning process so that the learning process can be successful. This article was written with the aim of describing how to increase students' motivation by using strategies such as making miniatures at the Buddhist Sunday School (SMB), and to find out the obstacles and provide insight into students' beliefs about Buddhism. The researcher uses case study qualitative method, data collection method uses observation, interview and documentation. The location of this research is the Buddhist Sunday School (SMB) Dhamma Sena, Vihara Sradha Dhamma, Pokoh, Wonoboyo, Wonogiri Regency. The subject of this study, namely the Buddhist Sunday School (SMB) teacher, as well as elementary school Sunday School students. The results of this study, namely the teacher's efforts in increasing student learning motivation are using gifts/reward, using interesting learning media, appropriate strategies such as using the case study method, carrying out outbound activities or outdoor activities, and a comfortable study room that is not cluttered.

Keywords

Motivation to learn, obstacles in learning, teacher's efforts

Pendahuluan

Guru dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki ilmu tentang bagaimana untuk dapat mendidik siswa. Guru tidak hanya mampu mengajarkan materi saja, tetapi juga mengajarkan atau mengarahkan kepribadian anak, watak anak serta hati nurani anak. Guru harus dapat memberikan sarana dan prasarana untuk siswa, sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Peran guru sangat penting di bidang pendidikan dan menjadi kunci keberhasilan mutu pendidikan. Maka dari itu, guru tetap memegang peran yang sentral dalam pendidikan. Kurikulum dikembangkan menjadi lebih baik, sarana dan prasarana yang memadai, juga dapat diimbangi kemampuan guru dalam memaparkan materi.

Proses tujuan belajar harus mencakup bentuk belajar yang produktif, aman, dan mencerahkan, dalam hal ini anak harus lebih fleksibel untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari belajar, yaitu suatu proses perubahan kepribadian yang terdiri dari kecakapan, dan sikap atau watak. Dari perubahan kepribadian tersebut akan bersifat menetap dalam tingkah laku setiap individu anak. Pembelajaran bisa dilakukan secara formal, nonformal maupun informal. Vihara adalah salah satu tempat untuk menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan agama Buddha, dengan melalui Sekolah Minggu. Sekolah Minggu Buddha yang dilaksanakan di Dhammasekha merupakan salah satu pendidikan nonformal. Membutuhkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB), sehingga tujuan pembelajaran di Sekolah Minggu Buddha dapat terwujud. Dalam konteks pendidikan, diperlukan paradigma yang membedakan antara pendekatan yang berpusat pada guru dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut berlaku juga di sekolah formal, dan juga berlaku di Sekolah Minggu, sehingga dapat menumbuhkan kualitas sekolah yang unggul.

Kehadiran siswa Sekolah Minggu Buddha kegiatan pembelajaran di Sekolah Minggu adalah hal yang sangat penting, karena Sekolah Minggu merupakan suatu proses awal pembentukan kepribadian individu yang muncul sejak masih kecil. Ajaran Sang Buddha merupakan contoh pembinaan spiritual dan karakter anak sampai tua. Maka dari itu, metode belajar yang dipakai oleh guru harus dapat memotivasi atau minat siswa untuk mempelajari ajaran Sang Buddha. Ini menjadi tanggung jawab antara pendidik di Sekolah Minggu Buddha (SMB). Sebagai guru harus dapat mendekati diri dengan siswa pada saat proses pengajaran masih berlangsung, dan guru harus dapat mengajar siswa dengan nyaman. Ketika media atau alat peraga digunakan untuk menggabungkan media yang digunakan oleh guru, siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan kreativitas dan tindakan mereka sendiri di sekolah minggu.

Pembelajaran Sekolah Minggu Buddha dengan berfokus pada siswa yang memiliki aspirasi intelektual, emosional, dan sosial. Ketika masalah muncul, guru sekolah minggu harus menggunakan strategi untuk melakukan pendekatan kepada siswa yang memiliki masalah dalam belajar. Maka dapat bertujuan memberikan informasi terhadap siswa. Menggunakan strategi yang tepat akan membantu proses pembelajaran Sekolah Minggu lebih menyenangkan dan dapat menumbuhkan pola berpikir siswa, serta dapat menjadi motivasi siswa untuk lebih bersemangat dan tekun dalam belajar. Motivasi tumbuh dari guru terlebih dahulu agar guru memiliki semangat yang tinggi untuk mendidik siswanya. Kemudian guru dapat memberikan motivasi kepada siswanya. Jika anak memiliki motivasi yang tinggi maka dapat memberikan dampak positif untuk individu dan orang lain. Dari motivasi-motivasi tersebut diharapkan anak dapat mengubah perilakunya, untuk dapat mencapai cita-citanya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanggal 6 Februari 2022, permasalahan yang sering kali terjadi di SMB Dhamma Sena adalah guru masih kesulitan dalam memberikan materi, dalam menyiapkan materi masih belum maksimal, penerapan media pengajaran yang tidak menarik, siswa akan cepat merasa bosan karena hanya mendengarkan saja. Kurangnya penerapan kurikulum, di sini guru SMB dalam memberikan materi masih belum sesuai dengan kurikulum yang ada.

Guru mengajar biasanya hanya membaca Paritta, menyanyi, mengisi materi agama, mewarnai, dan membuat kerajinan. Ruang yang kurang memadai, minimnya guru SMB sedangkan murid SMB beda-beda usia atau beda tingkatan kelas. Terkadang murid jarang datang ke SMB, ada juga murid yang tidak bisa diatur, biasanya siswa yang masih TK dan SD.

Beberapa penelitian oleh Siti Aminah (2020) yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Bahrul Moghfiroh Malang. Bahwa cara yang dilakukan guru untuk memberikan motivasi dengan menggunakan sistem hadiah dan hukuman, memberikan hadiah kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dan hukuman bagi siswa yang tidak berhasil menyelesaikan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Sanchita Bhattacharya (2021) bahwa strategi dan metode digunakan berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah ini. Tetapi, masih ada kekurangan dimana guru kurang bervariasi dalam menerapkan strategi dan metode yang menarik, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik karena siswa kurang termotivasi dan pada saat proses belajar akan merasa bosan pada saat pembelajaran.



Penelitian yang dilakukan oleh Reski Yohanda (2020) bahwa metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa sebagai upaya guru untuk mendorong siswa untuk bersemangat untuk belajar. Penggunaan metode yang tidak tepat siswa akan merasa bosan dan tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan Sukodoyo, yang membahas tentang motivasi menjadi guru Sekolah Minggu Buddha. Dilatarbelakangi pada terbatasnya pemuda yang tidak ingin mengajar di Sekolah Minggu dan terbatasnya guru Sekolah Minggu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi menjadi guru Sekolah Minggu. Untuk dapat memiliki keyakinan (Saddha) merupakan faktor yang penting untuk menuntun individu menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Joni Pratama (2020), bahwa penggunaan kurikulum yang sesuai pada Sekolah Minggu di Taman Lumbini sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran yang sistematis, terencana, dan terstruktur dapat memudahkan untuk memberikan pembelajaran yang baik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan akan dapat menumbuhkan motivasi baik guru maupun motivasi siswa untuk belajar di Sekolah Minggu Buddha.

Penelitian dari Yuniawati, penelitian Yuniawati masih kurang diketahui pola pengajaran Sekolah Minggu Vihara Dhamma Metta. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk dapat mendeskripsikan pola pembelajaran Sekolah Minggu Buddha di Vihara Dhamma Metta Tangerang. Kesulitan yang dialami guru di Vihara Dhamma Metta adalah siswa yang susah diatur, berisik, tidak mengerti materi, membuat suasana gaduh, serta siswa merasa bosan. Karena itu, proses pembelajaran kurang maksimal dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Pebrianto (2021), bahwa dalam pengembangan multimedia sangat diperlukan untuk proses kegiatan pembelajaran. Dimana dengan penggunaan multimedia yang menarik dapat menumbuhkan motivasi siswa dan minat siswa untuk datang ke Sekolah Minggu Bodhisattva Bandar Lampung. Artikel ini bertujuan untuk menampilkan multimedia pada materi hari raya Buddha tingkat SD di Sekolah Minggu Buddha. Dalam menampilkan multimedia ini dilatar belakangi terhadap minat siswa untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Soepandi (2020), bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh kesadaran (Sati) motivasi tumbuh dari diri individu seseorang. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Minggu Buddha Vihara Trisaranagama Pekanbaru. Pada awal pembelajaran, siswa masih memiliki perhatian terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Cara guru dalam menyampaikan materi kurang menarik, maka akan monoton dan tidak akan memancing *feed back* siswa sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Virya Putra, bahwa Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan suatu program untuk mengajarkan kepada siswa tentang Buddha Dhamma. Untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar guru menggunakan strategi yaitu: mengajak siswa untuk bernyanyi, bermain, bercerita, menggambar, mewarnai, peduli lingkungan dan sebagainya. Guru juga mengajar dengan menggunakan buku *pop-up* yang berisi gambar, agar guru lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa serta mereka tidak akan merasa bosan.

Menurut penelitian Widya Iswanji, motivasi adalah faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, dan jika tidak ada motivasi di depan mereka, maka mereka tidak akan dapat mencapai tujuan mereka. Strategi dan media yang tepat dapat digunakan untuk memotivasi siswa. Motivasi adalah suatu dorongan untuk mempengaruhi siswa agar lebih bersemangat untuk belajar lebih giat.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini dapat meneliti suatu objek secara alami, peneliti yaitu sebagai instrumen kunci, mengacu pada analisis data yang mendalam, dan hasil studi kualitatif ini dapat digunakan untuk menggeneralisasi (Sugiyono, 2019). Penelitian studi kasus merupakan usaha menangani permasalahan yang muncul. Penelitian ini menggunakan studi kasus bertujuan untuk dapat mengetahui suatu permasalahan secara mendalam dan luas. Maka, dengan penelitian metode studi kasus ini, penelitian ini dapat mempelajari lebih lanjut tentang cara guru SMB untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan melalui pendekatan studi kasus diharapkan dapat mengetahui bagaimana kemampuan guru SMB untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sekolah yang dikenal dengan Sekolah Minggu Buddha (SMB) ini merupakan program unik yang berlangsung dari pukul 9.00 hingga 10.00 Wib. Dimana siswa Sekolah Minggu Buddha terdapat 6 siswa tingkat SD, setiap siswa memiliki kemampuan dalam dirinya, kemampuan tersebut berbeda-beda dan juga tingkat kecerdasannya juga berbeda. Sebagian siswa di Sekolah Minggu Buddha ada yang mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan belajar. Terdapat siswa yang merasa senang pada saat melaksanakan kegiatan belajar di Sekolah Minggu dan juga terdapat siswa yang tidak merasa senang untuk mengikuti kegiatan belajar di Sekolah Minggu dan terdapat juga siswa yang pendiam, namun siswa yang pendiam tersebut hanya tidak mau banyak bicara. Tetapi, ketika guru memberikan tugas untuk memimpin puja bakti atau mempraktikkan sesuatu anak tersebut masih mau untuk melaksanakannya.

Guru Sekolah Minggu menggunakan strategi seperti dengan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru mengajak siswa untuk bernyanyi terlebih dahulu. Proses mengajar tidak hanya materi saja namun juga praktik di depan agar siswa tidak bosan hanya mendengarkan saja. Dalam hal ini, kegiatan keluar atau *outbond* juga diperlukan siswa seperti pengenalan alam atau wisata ke luar. Guru Sekolah Minggu juga menggunakan laptop dan LCD untuk memaparkan materi kepada siswa. Dengan menggunakan power point yang dibuat animasi bergerak dapat menarik perhatian siswa.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Minggu Buddha (SMB) yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Dhamma Sena (Studi Kasus di Vihara Sradha Dhamma Pokoh, Wonoboyo, kabupaten Wonogiri). Peneliti menggunakan metode kualitatif berdasarkan metode studi kasus, observasi, wawancara. Berikut merupakan pembahasan dari penelitian yang peneliti laksanakan di Sekolah Minggu Buddha (SMB).

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMB Dhamma Sena

Guru berperan sebagai motivator, jadi guru tidak hanya memberikan pelajaran saja namun juga memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa. Dalam hal siswa tidak memiliki motivasi, guru harus dapat memberikan seperangkat pedoman mengajar yang bermanfaat. Oleh karena itu, guru harus menggunakan cara atau strategi yang menarik agar siswa tidak mengalami kebosanan. Guru Sekolah Minggu Buddha di Vihara Sradha Dhamma sedang memotivasi siswa, mendidik, dan mencerahkan siswa, sehingga siswa dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam tujuan.

Berbagai macam cara yang dilakukan guru Sekolah Minggu dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk datang ke Vihara. Yang pertama guru menggunakan sistem hadiah/*reward*, hadiah berupa makanan atau cemilan, selain itu ucapan secara lisan seperti memberikan selamat kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas, agar siswa memiliki semangat untuk datang ke Sekolah Minggu Buddhis (SMB). Strategi yang digunakan guru juga harus dapat memberikan semangat untuk siswa, tentunya strategi yang digunakan harus tepat sehingga tidak akan membuat siswa merasa bosan atau monoton.

Strategi yang digunakan guru harus menarik, karena dalam melaksanakan pembelajaran siswa harus aktif. Sebelum guru memulai kegiatan belajar di Sekolah Minggu, guru mengajak siswa untuk bernyanyi atau bermain *game* sehingga tidak akan merasa bosan sebelum guru memberikan materi dan menggunakan strategi paktrik. Disini siswa akan mempraktikkan seperti contoh dalam melaksanakan meditasi yang benar. Strategi tersebut dapat digunakan sebelum guru memulai materi, hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki semangat untuk belajar dan merasa senang atau termotivasi untuk belajar di Sekolah Minggu. Metode demonstrasi, dimana siswa diberikan kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan materi yang dipelajari kemudian mereka memeperagakannya di depan.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik sangatlah penting untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa. Guru Sekolah Minggu menggunakan media pembelajaran berupa power point, dimana power point tersebut menggunakan *design* yang menarik dan di isi dengan animasi yang menarik. Selain berupa power point, guru mengajak siswa untuk menonton film berupa cerita Jataka. Cerita Jataka tersebut merupakan cerita kartun yang membahas kisah-kisah Buddha Goutama.



Guru Sekolah Minggu tidak hanya memberikan materi terus menerus, karena siswa akan merasa bosan jika setiap minggu guru hanya memberikan materi saja. Maka dari itu, guru akan mengadakan *outbound* (kegiatan keluar) sebulan sekali atau dua kali, agar siswa tidak merasa bosan karena hanya diberikan materi saja. Dengan melaksanakan *outbound* siswa akan memiliki semangat dan termotivasi untuk belajar di Sekolah Minggu. Kegiatan *outbound* tersebut, guru sekolah minggu mengetes dan melihat rasa tanggung jawab siswa, rasa kepemimpinan dan rasa kekeluargaan siswa.

Setiap metode yang digunakan oleh seorang guru untuk memotivasi seorang siswa, oleh karena itu, motivasi adalah sumber energi yang unik untuk diri sendiri atau setiap individu. Adanya dorongan dalam diri individu, maka mempunyai keinginan untuk dapat melakukan suatu tugas dengan tekun, bertanggung jawab, tidak putus asa dan mandiri. Hal tersebut tidak hanya berlaku pada proses kegiatan belajar di Sekolah Minggu saja, namun juga berlaku di sekolah formal.

Kendala yang Dihadapi Guru dan Solusi yang Dapat Dilakukan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Minggu Buddha Dhamma Sena

Hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan serta upaya yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa Sekolah Minggu Buddhis (SMB) Dhamma Sena. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru tentunya memiliki permasalahan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Terdapat faktor yaitu teman bermain, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, maupun keluarga.

Kendala yang dihadapi guru yang meliputi sarana dan prasarana yang tidak memadai. Seperti buku pembelajaran yang terbatas, meja untuk belajar sangat terbatas dan juga tidak ada LCD. Solusi yang digunakan guru Sekolah Minggu berusaha untuk menggunakan fasilitas seadanya dan nantinya akan memaksimalkan untuk menambah peralatan atau fasilitas untuk belajar. Fasilitas tersebut merupakan alat pendukung untuk proses belajar, fasilitas tersebut dapat berupa laptop, meja belajar, buku, alat tulis, dan fasilitas yang dibutuhkan guru sekolah minggu untuk mengajar.

Minimnya guru yang hanya 2 (dua) dapat menghambat proses pembelajaran, guru Sekolah Minggu akan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran, dikarenakan di Sekolah Minggu terdapat siswa yang berbeda usia dan berbeda kepribadian. Maka dari itu, sebelum guru ingin mengajar akan mempersiapkan materi yang tepat atau cocok untuk siswa. Jika siswa yang memiliki kepribadian yang pendiam atau sering menyendiri, maka guru akan mendekati siswa sebagai seorang ibu, sebagai kakak dan sebagai teman. Dengan cara tersebut siswa akan merasa bahwa dia tidak sendiri, dan siswa akan merasa senang untuk bercerita atau mengutarakan permasalahan yang di alaminya.

Terdapat juga kendala guru Sekolah Minggu, dimana siswa merasa cepat bosan dan juga terdapat siswa yang pendiam. Solusi yang digunakan guru Sekolah Minggu dengan mengajak siswa untuk belajar berbicara di depan atau bercerita, guru juga memberikan kesempatan siswa untuk memimpin puja bakti sebelum memulai materi. Di sini guru melatih siswa untuk bertanggung jawab dan dapat menjadi pemimpin yang baik dan tegas.

Kendala yang dihadapi guru berasal dari keluarga siswa, dimana orang tua siswa tidak memberi dorongan kepada anaknya. Sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar, biasanya siswa yang mengalami kendala tersebut keluarganya ada yang broken home atau salah satu orang tuanya meninggal. Sehingga anak merasa kesepian dan tidak termotivasi untuk belajar, bahkan anak tersebut lebih sering menyendiri dan jarang mau berbaur dengan teman. Kendala yang lain berasal dari teman sebaya, pasti siswa memiliki teman yang tidak baik atau memberikan energi yang positif. Hal ini, dapat membuat siswa terbawa dengan sikap dan kepribadiannya menjadi negatif. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberi pendekatan terhadap siswa dan keluarga siswa. Jika guru dapat menyakinkan keluarga siswa, belajar adalah salah satu hal terpenting yang harus dilakukan banyak orang. Selain itu, keluarga dapat memberikan dorongan dan motivasi terhadap anaknya.

Simpulan

Guru memiliki peran untuk memotivasi siswa, disini guru Sekolah Minggu memberikan kebebasan kepada siswa maksudnya siswa dapat belajar dari mana saja, karena pendidikan bisa berasal dari formal dan nonformal. Guru dapat mengembangkan kepribadian anak, watak anak dan dapat mengembangkan hati nurani anak. Untuk dapat mengembangkan sifat anak-anak, siswa dapat dipengaruhi atau dimotivasi oleh guru. Jika seorang siswa memiliki motivasi yang kuat, maka mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai cara yang dapat

digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB), meliputi: pemberian hadiah/*reward*, strategi dan media pembelajaran yang benar, melaksanakan kegiatan *outbound*. Dari beberapa upaya atau cara tersebut dapat memberi motivasi untuk siswa agar senang mengikuti kegiatan belajar di Sekolah Minggu Buddha.

Daftar Rujukan

- Agustang, A. Y., & dkk. (2021). Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Covid 19 di SMP. *Phinisi Integration Review*.
- Andrian, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Muziatun, & dkk. (2022). Penggunaan Google Classroom untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa di SMP Negeri 1 Limboto Gorontalo. *Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial, dan Budaya*. Vol: 8. No: 3.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dale H. Schunk, d. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida*.
- Joni Pratama, D. (2020). Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB) Taman Lumbini Tebango Lombok Utara. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Marsila, W. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik. *Kumparan Fisika*.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pratiwi, G., & dkk. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 13 Palembang. *Bhinneka Tunggal Ika*.
- Ratna Purwanti, d. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Keguruan dan Ilmu*.
- Sidik, Z. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Agama Islam*.
- Wahyuni, S. (2021). Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation. *Journal Islamic Education*.
- Wijaya, H. (2020). Pengaruh Sekolah Minggu Buddha (SMB) terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik di SMB Sariputta Buddhist Studies. *Maitreyawira*.
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*.
- Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. *Teologi Sistematis dan Praktika*.